

Hubungan Kepuasan Ibu Hamil dengan Motivasi dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Indah Muflihatin^{#1}, Raden Roro Lia Chairina^{*2}, Andri Permana Wicaksono^{#3}

[#]*Jurusan Kesehatan Prodi D4 Rekam Medik Politeknik Negeri Jember
Jl Mastrip 164 Jember*

¹indah_muflihatin@yahoo.com

³radenrorolia@yahoo.com

²andri_perman4@gmail.com

Abstract

Antenatal Care (ANC) is a pregnancy medical checkup to optimize the physical and mental health of the pregnant mother. Based on Rikesdas in 2010, the attainment of K1 was 92,7% of the 96% target, while K4 was 61,4% from the 88% target. The attainment of K1 and K4 range from the last 2 years in Puskesmas Panti was still below the target which was K1 117%, yet K4 67,84%. In 2016 the range attainment of K1 from 589 pregnant mothers were 414 (70,29%), K4 from 227 pregnant mothers were 38,54. This research is a quantitative in nature with a cross sectional design. The population was the entire of pregnant mothers in Puskesmas Panti. The sample was the pregnant mothers who checked their pregnancy condition in that Puskesmas taken by total sampling. The data was collected by questionnaire. It employed descriptive and inferential data analysis that was Pearson correlation. The result showed that 48 respondents satisfied with the checkup and 36 respondents were motivated to check their pregnancy condition. Based on the hypothecal assessment, it was obtained $P < 0,05$ meaning that there was significant relationship between satisfaction and motivation. It can be the cores to improve the quality of health services so that pregnant mothers can be more motivated to do antenatal care. This ACN effort was also as an early detection for the risky pregnant mother to be checked soon to prevent the risk of death.

Keywords— Satisfaction, motivation, antenatal care checkup

I. PENDAHULUAN

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC), merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan menyusui dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Rochjati, 2005). Pengawasan ANC sangat penting untuk dilaksanakan guna mencegah komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara benar (Prawirohardjo, 2010).

Hasil Survey Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Tahun 2010 pencapaian K1 yaitu sebesar 92,7 % dari target 96 %, untuk pencapaian K4 yaitu sebesar 61,4% dari target 88 %. Pencapaian cakupan K1 dan K4 2 tahun terakhir di Puskesmas Panti tetap berada dibawah target yang ditetapkan yaitu K1 117% sedang K4 67,84%, tahun 2016 pencapaian cakupan K1 dari 589 ibu hamil sebanyak 414 (70,29%), K4 dari 227 ibu hamil sebanyak 38,54%, terlihat adanya kesenjangan yang cukup besar antara cakupan K1-K4. Kesenjangan antara K1 dan K4 cukup besar tahun 2016 di Puskesmas Panti 31,75% dari target kesenjangan tidak

melebihi 10% (Data PWS Puskesmas Panti, 2016). Adanya kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan ke 4 pada triwulan 3 sehingga kehamilan lepas dari pemantauan petugas kesehatan, kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya (Kemenkes, 2012).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya cakupan K4 adalah kondisi sosial ekonomi termasuk tingkat pendidikan serta keterbatasan jangkauan pelayanan ANC disebabkan kondisi geografis, keterbatasan fasilitas pelayanan serta kuantitas tenaga kesehatan, sementara menurut Yulifah (2009) penyebab ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan adalah karena ibu sakit, tidak ada transportasi, tidak ada yang menjaga anak yang lain, kurangnya motivasi, dan takut atau tidak mau ke pelayanan kesehatan. Rendahnya K4 dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: sosial budaya, pengetahuan yang kurang, motivasi yang rendah (Rochjati, 2005).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang, yang dialami setelah membandingkan antara persepsi atau kesannyaterhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya (Kotler, 2005). Kepuasan pelanggan merupakan suatu keadaan di mana suatu kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat terpenuhi pada suatu produk yang dikonsumsi (Nasution, 2005).

Ukuran kepuasan pelayanan kebidanan yang bermutu adalah sebagai berikut: Ketersediaan pelayanan kebidanan (Available), Kewajaran pelayanan kebidanan (Appropriate), Kesinambungan pelayanan kebidanan, terkoordinir dari waktu ke waktu (Continue), Penerima jasa pelayanan kebidanan (Acceptable), Ketercapaian pelayanan (Affordable), Efisiensi pelayanan kebidanan (Efficient), Mutu pelayanan (Quality). Menurut Parasuraman et al (1991) yang dikutip oleh Kotler (2005) aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan: Responsiveness (ketanggapan), Reliability (kehandalan), Assurance (jaminan), Empathy (empati), Tangibles (berwujud). (Kotler, 2005).

Motivasi menurut Terry G (1986) adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku)

Menurut Maslow seorang ahli psikologi telah mengembangkan teori motivasi yang didasarkan pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan materiil (biologis) dan kebutuhan non materi (psikologis) yang disebut dengan teori "hierarki", yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, aktualisasi diri.

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas: persepsi, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kepuasan dan 2) faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja individu bergabung, situasi lingkungan dan imbalan.

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kepuasan dan motivasi ibu hamil dalam melakukan antenatal care serta menganalisis hubungan tingkat kepuasan ibu hamil dengan motivasi dalam melakukan antenatal care di Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Dinas Kesehatan sebagai bahan masukan dalam upaya perbaikan program perbaikan pelayanan antenatal care.

IV. METODE PENELITIAN

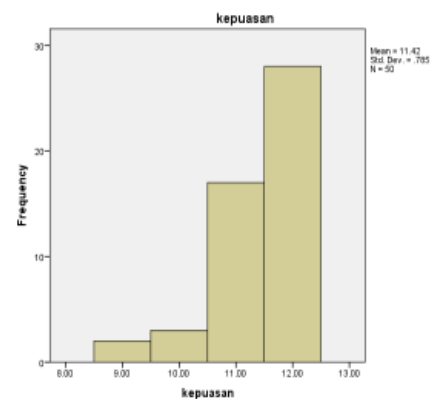
Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Panti. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Panti dalam kurun waktu yang sudah ditentukan

dimana sampel diambil dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner yang diberikan berisi tentang tingkat kepuasan, dan motivasi ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yaitu korelasi *pearson*.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Deskripsi Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care

Tingkat kepuasan dalam hal ini adalah tingkat kepuasan responden akan pelayanan ibu hamil di Puskesmas Panti. Kepuasan responden diukur melalui kuisisioner dengan 12 pertanyaan dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 12, sehingga distribusi skor kepuasan responden disajikan dalam gambar 1



Gambar 1. Distribusi skor kepuasan responden

Gambar 1 menjelaskan bahwa skor kepuasan responden terendah adalah 9 dan tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 11,42, dan sebagian besar (28 responden) menjawab dengan skor 12.

Pengelompokan skor kepuasan menjadi tingkat kepuasan dengan menggunakan kuartil, sehingga didapatkan pengelompokan skor seperti pada tabel I.

TABEL I
PENGELOMPOKAN SKOR KEPUASAN

Tingkat Kepuasan	Skor
Tidak Puas	≤ 3
Cukup Puas	4-6
Puas	7-9

Sangat Puas > 9

Berdasarkan pengelompokan skor di atas maka dapat dijabarkan distribusi responden berdasarkan tingkat kepuasannya, yang disajikan dalam tabel II.

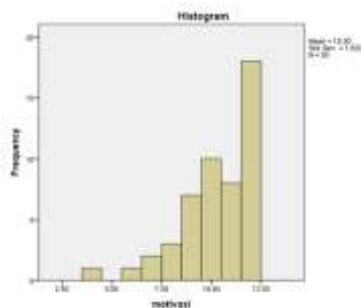
TABEL III
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT KEPUASAN

Tingkat kepuasan	Frekuensi	Persentase
Puas	2	4
Sangat Puas	48	96
Total	50	100

Tabel II menunjukkan bahwa sebagian besar (48 responden) merasa sangat puas dengan pelayanan ibu hamil yang berada di Puskesmas Panti.

B. Deskripsi Motivasi Ibu Hamil

Motivasi dalam hal ini adalah motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. motivasi responden diukur melalui kuisioner dengan 12 pertanyaan dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 12, sehingga distribusi skor motivasi responden disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Distribusi skor motivasi responden

Gambar 2 menjelaskan bahwa skor motivasi responden terendah adalah 4 dan tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 10,30, dan sebagian besar (18 responden) menjawab dengan skor 12.

Pengelompokan skor motivasi menjadi tingkat motivasi dengan menggunakan kuartil, sehingga didapatkan pengelompokan skor seperti pada tabel III.

TABEL IIIII
PENGELOMPOKAN SKOR MOTIVASI

Tingkat Kepuasan	Skor
Tidak Termotivasi	≤ 3
Cukup Termotivasi	4-6
Termotivasi	7-9
Sangat Termotivasi	> 9

Berdasarkan pengelompokan skor di atas maka dapat dijabarkan distribusi responden berdasarkan tingkat motivasinya, yang disajikan dalam tabel IV.

TABEL IVV
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT KEPUASAN

Tingkat kepuasan	Frekuensi	Persentase
Cukup Termotivasi	2	4
Termotivasi	12	24
Sangat Termotivasi	36	72
Total	50	100

Tabel IV menunjukkan bahwa sebagian besar (36 responden) merasa sangat termotivasi dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Panti.

C. Hubungan Kepuasan dengan Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *pearson* dapat dilihat dalam tabel VI.

TABEL VI
HUBUNGAN KEPUASAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE

		Kepuasan	Motivasi
Kepuasan	Pearson Correlation	1	0,365
	Signifikansi (2-tailed)		0,009
	N	50	50
Motivasi	Pearson Correlation	0,365	1
	Signifikansi (2-tailed)	0,009	
	N	50	50

Berdasarkan tabel IV di atas dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi < 0,05 memiliki arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Namun berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) menghasilkan nilai korelasi antara kepuasan dengan motivasi sebesar 0,365. Nilai $r > 0$

mengindikasikan hubungan positif, nilai $r < 0$ mengindikasikan hubungan negatif, sedangkan $r=0$ mengindikasikan tidak ada hubungan.

Nilai absolut dari r menurut Evans, Tahun 1996 adalah sebagai berikut :

- 1) 0,00-0,19 “sangat lemah”
- 2) 0,20-0,39 “lemah”
- 3) 0,40-0,59 “sedang”
- 4) 0,60-0,79 “kuat”
- 5) 0,80-1,0 “sangat kuat”

Berdasarkan nilai koefisien korelasi,kepuasan dan motivasi memiliki hubungan yang “lemah”.Hal ini sesuai dengan penelitian Moorman dan Matulich (2016) menunjukkan bahwa ada interaksi antara kemampuan kesehatan dan motivasi kesehatan yang mempengaruhi perilaku kesehatan konsumen.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah memahami ancaman kesehatan, ekspektasi hasil dan self efikasi. Memahami ancaman yang dimaksud adalah orang yang tidak sadar akan keadaan atau tidak mereka yang berisiko maka mereka tidak akan memiliki motivasi untuk merubahnya. Orang tidak hanya perlu menyadari tentang adanya ancaman kesehatan tetapi juga ekspektasi hasil adalah salah kepercayaan yang paling berpengaruh dalam motivasi untuk berubah. Self efikasi atau keyakinan merupakan elemen yang penting dalam motivasi untuk berubah (Schwarzer, 2001). Penelitian Bencsik, Machova dan Hevesi di Hungaria Tahun 2016 yang berjudul “*The Relation Between Motivation and Personality Types*” menunjukkan bahwa diketahui dan diterimanya tujuan (perilaku kesehatan), nilai dan kepuasan merupakan reinforcing factor (faktor penguat) dari motivasi. Motivasi kesehatan adalah faktor determinan yang paling penting dalam perilaku kesehatan. Berdasarkan penelitian empiric didapatkan hubungan antara motivasi dengan perilaku kesehatan (Xu Xiaoyan,2009).Selai itu beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kepuasan dengan adanya motivasi (Ahmed, Nawaz, Iqbal, Ali, Shaukat,&Usman,2010;Jehanzeb,Rasheed.M, Rasheed.A,&Aamir,2012). Hasil Penelitian Sushantri dan Yusiana (2011) juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kepuasan dalam antenatal care terhadap motivasi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian di atas menunjukkan bahwa kepuasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care.Meski nilai korelasi tersebut masih lemah.Hal ini dapat menjadi bahan masukan terutama bagi pihak terkait supaya dapat

meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dengan harapan motivasi ibu hamil dalam melakukan antenatal care juga akan meningkat. Upaya ANC tersebut juga dapat mendeteksi secara dini ibu hamil dengan risiko tinggi sehingga segera dapat dilakukan penatalaksanaan dan tidak terjadi kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Metev & V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.
- [2] J. Breckling, Ed., *The Analysis of Directional Time Series: Applications to Wind Speed and Direction*, seri Lecture Notes in Statistics. Berlin, Germany: Springer, 1989, vol. 61.
- [3] S. Zhang, C. Zhu, J. K. O. Sin, &P. K. T. Mok, “A novel ultrathin elevated channel low-temperature poly-Si TFT,” *IEEE Electron Device Lett.*, vol. 20, pp. 569–571, Nov. 1999.
- [4] M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, & N. Gisin, “High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR,” *Prosiding ECOC’00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- [5] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, &S. A. Vaughn, “High-speed digital-to-RF converter,” U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [6] (2002) The IEEE website. [Online].Tersedia: <http://www.ieee.org/>
- [7] M. Shell. (2002) IEEEtran homepage on CTAN. [Online]. Tersedia: <http://www.ctan.org/tex-archive/macros/latex/contrib/supported/IEEEtran/>
- [8] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [9] “PDCA12-70 data sheet,” Opto Speed SA, Mezzovico, Switzerland.
- [10] A. Karnik, “Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP,” M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [11] J. Padhye, V. Firoiu, &D. Towsley, “A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control,” Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [12] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.